

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA
ALAM MADAPANGGA DI DESA NDANO KECAMATAN
MADAPANGGA KABUPATEN BIMA**

**INDRA JAYA
105950031712**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM
MADAPANGGA DI DESA NDANO KECAMATAN
MADAPANGGA KABUPATEN BIMA**

**INDRA JAYA
105950031712**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam
Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga
Kabupaten Bima

Nama : Indra Jaya

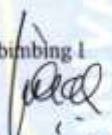
Stambuk : 105950031712

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Februari 2017

Pembimbing I


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si

Pembimbing II


Dr. Sultan, S.Hut., MP

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


H. Burhanuddin, S.Pi., M. P

Ketua Program Studi Kehutanan


Husnah Latifah, S.Hut., M.Si

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam
Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga
Kabupaten Bima

Nama : Indra Jaya

Stambuk : 105950031712

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Dr. Hikmah, S. Hut., M.Si : ()
Pembimbing I
2. Dr. Sultan, S.Hut., MP : ()
Pembimbing II
3. Husnah Latifah, S.Hut., M. Si : ()
Penguji I
4. Muhammad Tahmur, S.Hut., M.Hut : ()
Penguji II

Tanggal Lulus : 27 Februari 2017

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM
MADAPANGGA DI DESA NDANO KECAMATAN MADAPANGGA
KABUPATEN BIMA adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan
dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan
informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak
diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicatumkan dalam
daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2017

Penulis

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau mentebarkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismu Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismu Makassar*

ABSTRAK

INDRA JAYA (105950031712) Analisis Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dibimbing oleh **HIKMAH dan SULTAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga agar bisa dikembangkan penelitian ini di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima penelitian dilakukan selama 2 bulan pada bulan Juli sampai bulan September 2016. Metode yang digunakan peneliti dengan menggunakan Analisis SWOT. Dari hasil penelitian yang dilakukan TWA Madapangga memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan beberapa strategi dalam pengembangan yaitu, pengembangan disektor yang berpotensi untuk mempertahankan konsep wisata yang sudah ada, perbaikan sarana dan prasaran pengunjung, dan perbaikan disektor permandian agar minat pengunjung bertambah. Strategi yang harus dilakukan perbaikan pada vegetasi supaya pada saat curah hujan yang tinggi tidak terjadi banjir, dan menyiapkan tenaga keamanan, dan melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian alam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis Skripsi ini dapat selesai, sekalipun masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan memerlukan koreksi, sebagai tindak lanjut dari usaha perbaikan, begitu pula tidak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW dan sahib-sahabatnya serta segenap para pengikutnya yang telah rela berjuang dengan segenap jiwa dan raga demi tegaknya kalimatullah di seluruh persa dan bumi tercinta.

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tapi tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan, namun berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu patut kiranya jika dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibunda AMINAH** tercinta, yang memberi pengorbanan mulia demi masa depan penulis, serta senantiasa berdoa yang menjadi penerang langkah penulis mencapai cita-cita. Hanya Allah SWT yang bisa memberi balasan yang setimpal.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Ayahanda H. Burhanuddin, S.Pi., M.P Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Husnah Latifah, S.Hut., M.Si Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut.,M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Ayahanda Dr. Sultan S.Hut.,M.P yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis penyusunan Skripsi.
4. Segenap Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.
5. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberi dorongan untuk rajin kuliah demi masa depanku.
6. Teman-teman angkatan 2012-2013 yang tidak dapat disebut namanya satu-persatu, yang senantiasa memberi dorongan moral dan sumbangan pikiran hingga penyelesaian ini.
7. Terimakasih kepada ibunda Husnah Latifah, S.Hut., M.Si dan ayahanda Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan demi menuju kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa atau segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa selaku hamba Allah SWT yang tak lepas dari segala Kehilangan serta segala keterbatasan. Untuk kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Taman Wisata Alam.....	4
2.2 Pengertian Pariwisata.....	6
2.3 Pengertian Wisata dan Kawasan Wisata	8
2.4 UUD Konservasi	9
2.5 Pengertian Pengembangan Wisata Alam	12
2.6 Tentang Taman Wisata Alam Madapangga.....	13
2.7 Pengertian Analisis SWOT	14

2.8 Pengertian Strategi	14
2.9 Lingkungan Perusahaan	15
2.10 Lingkungan Internal.....	15
2.11 Lingkungan Eksternal	15
2.12 Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Waktu dan Tempat	18
3.2 Alat Penelitian	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Jenis Data	19
3.5 Analisis Data	19
3.6 Definisi Operasional.....	21
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	22
4.1 Taman Wisata Alam Madapangga	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Identifikasi Internal.....	34
5.2 Identifikasi Eksternal.....	38
5.3 Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan.....	41
5.4 Identifikasi Peluang dan Ancaman.....	42
5.5 Strategi Strength-Opportunities	44
5.6 Strategi Weaknesses-Opportunities.....	45
5.7 Strategi Strength-Threat.....	46
5.8 Strategi Weaknesses-Threat	46
VI. PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan Per Bulan Tahun 2009 Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.....	24
2.	Daftar Jenis Tumbuhan yang Terdapat di TWA Madapangga	26
3.	Daftar Satwa di TWA Madapangga Kabupaten Bima	29
4.	Kekuatan dan Kelemahan Taman Wisata Alam Madapangga.....	41
5.	Peluang dan Acaman Taman Wisata Alam Madapangga	42
6.	Matriks Swot	43

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Sumber Mata air TWA Madapangga	49
2.	Pintu Masuk TWA Madapangga	49
3.	Sungai di dalam Kawasan TWA Madapangga.....	50
4.	Kolam Renang Orang Dewasa	50
5.	Kolam Renang Anak-Anak	51
6.	Areal yang Mau Dibangun Tempat Rekreasi	51
7.	Gasebo untuk Pengunjung	52
8.	Diskusi Langsung dengan Penjaga TWA Madapangga	52
9.	Wawancara Langsung dengan Baktirimbiwan.....	53
10.	Wawancara dengan Pedagang Sekitar TWA Madapangga....	53
11.	Peta kasasan Taman Wisata Alam Madapangga	54

untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah serta kerja keras kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.....

Wabillahi Taufik Walhidayat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Februari 2017

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam hayati dan ekosistem yang merupakan keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan alamnya merupakan anugrah dan ekosistemnya ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasi. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai obyek wisata alam, adalah gunung, taman laut, sungai, pantai, flora termasuk hutan, fauna air terjun, danau dan pemandangan alam.

Pengertian wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang bersifat masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan). Salah satunya Taman Wisata Alam Madapangga yang menjadi minat pengunjung untuk berekreasi yang tempat terbuka dan bersifat alami.

Taman Wisata Alam Madapangga telah ditunjuk berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan dan telah ditata batas (Berita Acara Tata Batas Fungsi, tanggal 12 Januari 1995) serta diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999. Taman Wisata Alam Madapangga termasuk dalam kelompok hutan

Toffo Rompu RTK 65 seluas 232 Ha dengan panjang batas fungsi 2,7 Km. Secara geografis Taman Wisata Alam Madapangga terletak pada 8°15' – 8°45' LS dan 118°30' – 118°45' BT, sedangkan secara administratif pemerintahan terletak di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Potensi yang dimiliki oleh taman wisata alam Madapangga untuk pengembangan wisata alam memiliki beberapa potensi sektor wisata yaitu, keberadaan sumber mata air di Taman Wisata Alam Madapangga selain sebagai penyediaan kebutuhan air bagi masyarakat sekitar kawasan juga sebagai obyek wisata dan sebagai tempat pemandian karena memiliki air yang jernih dengan kedalaman dan luasan lokasi yang cukup baik untuk berenang, selain itu dapat menghilangkan rasa letih dan lelah karena memiliki air yang cukup dingin, pengamatan kupu-kupu dapat dilakukan pada sekitar lokasi sungai yang kering yang berbatasan dengan mata air, terdapat berbagai jenis kupu-kupu yang hinggap dibebatuan sungai, dan sektor ini bisa dikembangkan untuk tempat rekreasi bagi wisatawan lokal maupun dari luar.

Taman wisata alam Madapangga memiliki potensi yang mendukung untuk proses pengembangan agar kedepannya taman wisata alam Madapangga bagus dan terurus tidak seperti sekarang ini. Sehingga masyarakat sekitar kawasan taman wisata alam Madapangga bisa memanfaatkan kawasan taman wisata alam sebagai sosial ekonominya dan kebutuhan sehari-hari sehingga harus dilakukan penelitian masalah strategi pengembangannya dengan potensi yang di taman wisata alam Madapangga.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana strategi pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga di desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Taman wisata Alam Madapangga agar kedepannya lebih bagus dan bisa berkembang disektor konservasi alam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bahwa Taman Wisata Alam Madapangga sangat bagus untuk dikelola dan mempunyai potensi-potensi yang bisa dikembangkan
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah setempat bahwa Taman Wisata Alam Madapangga untuk pengembangannya agar lebih baik dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Taman Wisata Alam

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001).

Menurut Fandeli (2001) wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993).

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramean kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bias menjadi desa wisata, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan (anonimous).

2.2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini disebabkan karena pariwisata merupakan industri yang mampu menciptakan pengaruh luas dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut tidak hanya dialami pelaku kegiatan, baik konsumen maupun produsen, tetapi juga oleh masyarakat sekitar lokasi produksi, konsumsi dan pola-pola pergerakannya. Jika dihubungkan dengan keaksahan karakteristik pariwisata, yaitu produksi dan konsumsinya berada di suatu tempat yang sama (*concentration in space*), maka pengaruh yang ditimbulkan sebagian besar terkonsentrasi di destinasi pariwisata (Davidson dan Maitland, 1997).

Pengaruh pariwisata sering disebut dengan manfaat atau kontribusi pariwisata selanjutnya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pembagian manfaat pariwisata (Garrod et al., 2001; Timothy dan Boyd, 2003). Partisipasi dalam pengambilan keputusan berarti masyarakat mempunyai kesempatan untuk menyuarakan harapan, keinginan dan kekawatirannya dari pengembangan pariwisata, yang kemudian menjadi input dalam proses perencanaan pariwisata. Sedangkan mengambil peran dalam manfaat pariwisata mengandung pengertian bahwa masyarakat mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata dan keterkaitan dengan sektor lainnya (Timothy dan Boyd, 2003). Untuk itu pengembangan pariwisata

seharusnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam penciptaan peluang pekerjaan, kesempatan berusaha dan mendapatkan pelatihan serta pendidikan agar mengetahui pengaruh pariwisata terhadap wilayahnya (Timothy, 1999). Sering kali penyebab munculnya permasalahan dalam perkembangan pariwisata karena terabaikannya kebutuhan masyarakat tersebut. Masyarakat cenderung akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya, meskipun hal tersebut kontra produktif dengan keberlanjutan pembangunan pariwisata. Hal ini tentunya dapat memicu konflik kepentingan di antara masyarakat lokal, pelaku industri pariwisata dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan pembangunan pariwisata.

Pariwisata mempunyai peran penting dan strategi dalam pembangunan nasional, sektor pariwisata yang juga merupakan industri jasa ini menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan devisa, hal ini dipertegas dalam GBHN yang menyatakan bahwa pembanguna kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara serta penerimaan devisa akan meningkat melalui upaya pengembangan dan pemberdayaan berbagai potensi kepariwisataan nasional. Pariwisata adalah sebuah produk (Suyitno, 1999:7), Oleh karenanya pengembangan pariwisata mutlak harus disusun, direncanakan dengan cermat dan tepat, baik ditingkatkan nasional maupun regional, derngan tetap menjaga kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup.

2.3. Wisata dan Kawasan Wisata

Menurut Soetomo (1994) yang di dasarkan pada ketentuan WATA (*World Association of Travel Agent* = Perhimpunan Agen Perjalanan Sedunia), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.

Kemudian Suyitno (2001) dan Siswanto (2006) menyatakan bahwa wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Berdasarkan sejarahnya, wisata bermula dari perjalanan, oleh sebab itu sampai saat ini wisata tidak dapat dilepaskan dari perjalanan.

Pearce (1982) mengartikan kawasan wisata adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti [gunung](#), [danau](#), [sungai](#), [pantai](#), [laut](#), atau berupa obyek wisata bangunan seperti [museum](#), [benteng](#), situs peninggalan sejarah.

2.4. Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya

Menurut undang-undang no 5 tahun 1990 Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Bab 1 pasal 1 yang terdiri

- a. Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.
- b. Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.
- c. Ekosistem sumber daya alam hayati adalah sistem hubungan timbal balik antara unsur dalam alam, baik hayati maupun non hayati yang saling tergantung dan pengaruh mempengaruhi.
- d. Tumbuhan adalah semua jenis sumber daya alam nabati, baik yang hidup di darat maupun di air.
- e. Satwa adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara.
- f. Tumbuhan liar adalah tumbuhan yang hidup di alam bebas dan atau dipelihara, yang masih mempunyai kemurnian jenisnya.
- g. Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia.

- h. Habitat adalah lingkungan tempat tumbuhan atau satwa dapat hidup dan berkembang secara alami.
- i. Kawasan suaka alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
- j. Cagar alam adalah kawasan suaka alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.
- k. Suaka margasatwa adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya.
- l. Cagar biosfer adalah suatu kawasan yang terdiri dari ekosistem asli, ekosistem unik, dan atau ekosistem yang telah mengalami degradasi yang keseluruhan unsur alamnya dilindungi dan dilestarikan bagi kepentingan penelitian dan pendidikan.
- m. Kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

- n. Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.
- o. Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.
- p. Taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Menurut UU no.5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Bab VI Pasal 29, kawasan pelestarian alam terdiri dari tiga macam yaitu, taman nasional,taman hutan raya, taman wisata alam. Pada pasal 1 dinyatakan bahwa definisi taman wisata adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam, dan pada pasal 30 dinyatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan di taman wisata alam adalah kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya dan wisata alam. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan tanpa mengurangi fungsi pokok kawasan. (Departemen Kehutanan, 1990)

Menurut Sulthoni (2000), secara relatif pengelolaan taman wisata lebih sederhana apabila dibandingkan dengan taman laut dan taman buru, karena tidak diperlukannya sarana dan prasarana pelayanan pengunjung yang bersifat khusus atau persyaratan pengunjung, contohnya peralatan untuk scuba diving atau alat untuk berburu. Taman wisata dapat berbentuk hutan alam ataupun hutan tanaman, faktor yang paling penting adalah daya tariknya untuk kebanyakan pengunjung baik karena panoramanya, kesejukan udara dan keindahan yang lain, keragaman sarana untuk berbagai kebutuhan olahraga alam seperti *hiking*, *camping*, *surfing* atau *water skiing* dan lain-lain. Karena daya tarik alamnya tertentu, maka luas taman wisata dapat berskala kecil atau sedang.

Tingkat pembukaan wilayah terutama dibagian-bagian wilayah yang tidak rentang ekologi dapat diperbesar agar dapat dijangkau oleh pengunjung yang ingin menikmati keindahan alamnya, untuk bagian wilayah yang akan dikembangkan untuk olahraga *hiking* atau mendaki gunung cukup dengan jalan-jalan setapak, lokasi untuk pelayanan *camping* perlu ditentukan wilayah yang dekat dengan sumber mata air dan tidak peka kebakaran.

2.5. Pengembangan Wisata Alam

Pengembangan wisata alam adalah memanfaatkan potensi ekonomi sumber daya alam yang ada didalam kawasan wisata alam untuk kepariwisataan, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip pelestarian sumber daya alam tersebut. Pada dasarnya, pengembangan kepariwisataan di suatu tempat dimaksud untuk dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Namun didalam pengembangan ini harus diupayakan juga agar tidak menyebabkan terjadinya

perubahan sosial dan kerusakan lingkungan. Mempertahankan kualitas lingkungan pada kepariwisataan alam mutlak diperlukan sebab daya tarik utamanya justru pada lingkungan ini (Fendeli, 2002:21)

Menurut pendapat Sulthoni (2000:8), taman wisata alam adalah merupakan kawasan rekreasi yang terbuka untuk umum tanpa adanya pernyataan yang harus dipenuhi oleh para pengunjung dan peruntukan semua umur. Mengingat peruntukannya yang tidak dibatasi oleh klasifikasi kemampuan dan umum pengunjung, maka pengembangan fisiknya harus diusahakan untuk menampung sebanyak-banyaknya kepentingan rekreasi, baik rekreasi yang bersifat olah raga ataupun yang bersifat santai.

2.6. Tentang TWA Madapangga

Taman Wisata Alam Madapangga telah ditunjuk berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan dan telah ditata batas (Berita Acara Tata Batas Fungsi, tanggal 12 Januari 1995) serta diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999. Taman Wisata Alam Madapangga termasuk dalam kelompok hutan Toffo Rompu RTK 65 seluas 232 Ha dengan panjang batas fungsi 2,7 Km. Secara geografis Taman Wisata Alam Madapangga terletak pada $8^{\circ}15'$ – $8^{\circ}45'$ LS dan $118^{\circ}30'$ – $118^{\circ}45'$ BT, sedangkan secara administratif pemerintahan terletak di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Kawasan hutan Taman Wisata Alam Madapangga merupakan perwakilan ekosistem hutan tipe hutan dataran rendah yang dicirikan dengan topografi yang bergelombang serta jenis flora yang ada di dalamnya diantaranya adalah : jenis Rondu /Bungur (*Lagerstroemiaspeciosa*), Sengon (*Albizzia chinensis*), Soka (*Ardisiajavanica*).

2.7. Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti(2005), Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi,tujuan,strategi, dan kebijakan perusahaan.

2.8. Pengertian Strategi

Fred R. David (2006) mendefinisikan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

2.9. Lingkungan Perusahaan

Perusahaan akan selalu berhubungan langsung dengan lingkungannya dalam menjalankan aktifitas usaha dihadapi mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman.

2.10. Lingkungan Internal

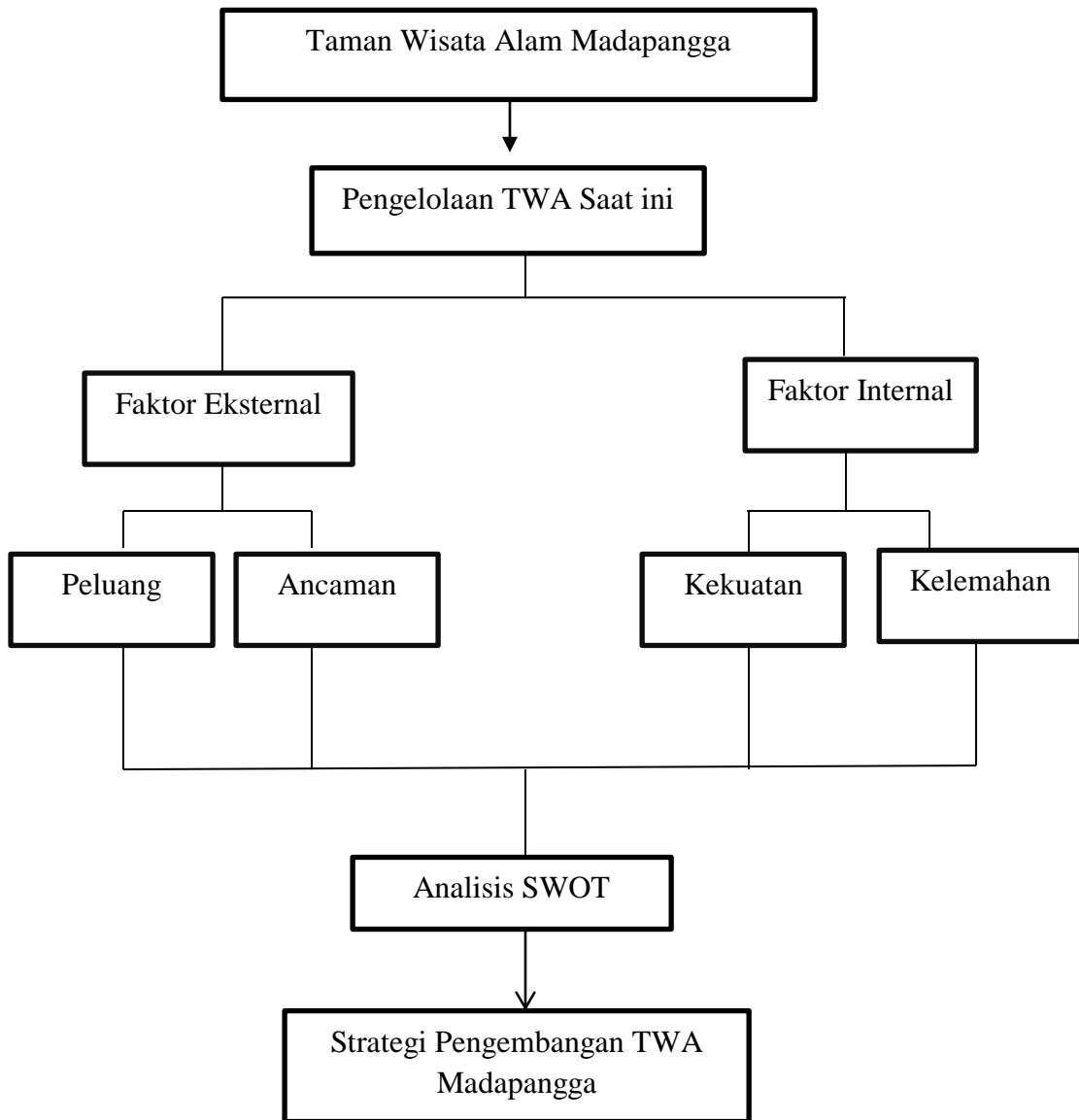
Lingkungan internal menggambarkan suatu kondisi yang brada dalam perusahaan. Lingkunga internal terdiri dari SDM Pemasaran keungan, manajemen, sistem informasi, produksi dan operasi, serta penelitian dan pengembangan yang dapat didefinisikan menjadi faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan

2.11. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal memberikan kesempatan bagi perencana strategi untuk mengantisipasi peluang dan membuat rencana untuk melakukan tanggapan pilihan terhadap peluang ini. Hal ini juga membantu perencanaan strategi untuk mengembangkan sistem peringatan dini untuk menghindari ancaman atau mengembangkan strategi yang dapat mengubah ancaman menjadi keuntungan perusahaan. (Jauch dan Glueck, 1988)

2.12. Kerangka Pikir

Penelitian diawali dari pemilihan lokasi yang berada di Desa Ndano kecamatan Madapngga kabupaten Bima. Lokasi tersebut dipilih dan dijadikan tempat penelitian dengan harapan, nantinya akan diberikan informasi dan gambaran mengenai strategi pengembangan yang seperti apa kedepannya untuk Taman Wisata Alama (TWA) Madapangga agar pengelolaannya bagus dan berkelanjutan dan masyarakat sekitar kawasan taman wisata alam bisa ikut mengambil peran untuk membantu pengelolaan taman wisata alam Madapangga di Desa Ndano kecamatan Madapangga kabupaten Bima. Penelitian ini adalah melihat potensi yang bisa di kembangkan di dalam kawasan wisata alam Madapangga.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2016 yang terletak pada Desa Ndano Kec. Madapangga Kab.Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)

3.2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Alat tulis menulis untuk mencatat setiap informasi yang didapatkan dari hasil wawancara
- b. Kamera digunakan untuk dokumentasi kegiatan

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung sehingga informasi-informasi yang didapat lebih akurat tentang masalah pengembangan taman wisata alam Madapangga, sehingga peneliti memahami tentang instansi-instansi yang terkait dalam pengelolaan taman wisata alam Madapangga saat sekarang ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan pengamatan langsung ke lapangan tempat objek yang akan diteliti dan informasi dari hasil wawancara langsung.
- b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan kajian buku-buku serta literature yang berhubungan dengan pembahasan dan mempunyai relevansi.

3.5. Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer yaitu:
 - a. Wawancara langsung dengan petugas dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan taman wisata alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapngga Kabupaten Bima
 - b. Data observasi langsung di lapangan tempat penelitian
2. Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu: Balai Konservasi Sumber Daya Alam

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1983), penelitian deskriptif adalah status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta.

Analisis strategi pengembangan wisata alam alam Madapangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunitites* dan *Threat*) yang tetap berpedoman dan mengacu pada visi dan misi pengembangan wisata alam Madapangga. Berdasarkan potensi dan peluang serta kendala yang ada, maka hasil analisis dapat digunakan untuk

menentukan arah pengembangan pengembangan ekowisata melalui perencanaan dan analisis kebijakan yang ada.

Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threat*) digunakan dalam penelitian yang merupakan cara mengenali wisata alam secara rinci dengan berbagai faktor tinjauan untuk landasan berbagai rencana-rencana pengembangan program yang sesuai dengan kondisi wilayah. Yoeti (1996) mengatakan bahwa analisis SWOT yaitu suatu analisa untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor pengembangan wisata alam di kecamatan Madapaangga dengan konsep menjaga keseimbangan merupakan salah satu upaya pembangunan berkelanjutan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan.(Rangkuti, 2005)

3.7. Definisi Operasional

1. Taman wisata alam adalah kegiatan rekreasi untuk menikmati keindahan alam yang masi alami.
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pembangunan dan kemajuan suatu tempat
3. Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang mendukung taman wisata alam Madapngga untuk bisa dikembangkan mempunyai kekuatan dan kelemahan.
4. Faktor Eksternal yaitu faktor yang bisa memberikan peluang dan ancaman terhadap taman wisata alam Madapangga.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Letak Kawasan

Secara geografis Taman Wisata Alam Madapangga terletak pada $8^{\circ}15'$ - $8^{\circ}45'$ LS dan $118^{\circ}30'$ - $118^{\circ}45'$ BT, sedangkan menurut administrasi pemerintahan terletak di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima, sebelum adanya pemekaran tahun 2001 Desa Ndano termasuk kedalam Kecamatan Madapangga. Berdasarkan wilayah kerja berada dibawah pemangkuan Seksi Konservasi Wilayah III Bima. Luas Wilayah Kecamatan Madapangga seluas $189,10 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Mpuri, Woro, Campa, Dena, Rade, Monggo dan Ndano.

Taman Wisata Alam Madapangga telah ditata batas fungsi seluas 232 ha dengan panjang batas fungsi 2,76 km yang termasuk dalam Kelompok Hutan Toffo Rompu (RKT.65) dan sesuai SK Penunjukan Menhutbun No. 418/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tegalan Desa Ndano
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tololara
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan tegalan dan Sawah Desa Ndano

4.2. Topografi

Keadaan topografi Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga pada umumnya berbukit-bukit dengan kemiringan 15 - 40 %. Sebagian kecil di kawasan TWA Madapangga areal yang relatif datar hanya pada lokasi sumber air yang berada di bagian utara jalan raya. Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga dibelah oleh jalan raya Bima-Dompu dengan luas pada bagian Utara \pm 58 Ha dan bagian Selatan 174 Ha dengan ketinggian bervariasi dari 200 s/d 600 meter dpl. Kecamatan Madapangga memiliki ketinggian 500 m dpl sedangkan Desa Ndano memiliki ketinggian 800 m dpl.

4.3. Geologi dan Tanah

Struktur tanah yang terdapat di TWA Madapangga terdiri dari batuan endapan dan batuan gunung berapi atau *vulcanic recent*. Aluvial terdapat di sepanjang kawasan TWA Madapangga bagian utara jalan raya Kabupaten Bima-Dompu, sedangkan pada bagian selatan yang berbukit terjal di dominasi jenis mediteran.

4.4. Iklim

Kabupaten Bima beriklim tropis dan berdasarkan pembagian Schmid dan Ferguson termasuk ke dalam tipe iklim D, E dan F, dimana siang hari suhu udara relatif tinggi mencapai 34.6°C, sebaliknya pada malam hari suhu udara menurun hingga mencapai 20.1°C. Kelembaban udara rata-rata tertinggi mencapai 90 % dengan penyinaran matahari 33%, dan kecepatan angin terbesar pada Bulan Nopember sebesar 408 Knot dengan arah angin 360°. Curah hujan rata-rata mencapai 77.67 mm/tahun dengan jumlah hari

hujan 72 hari/tahun. Jumlah bulan hujan rata-rata selama satu tahun 9 bulan.

Keadaan curah hujan dan hari hujan dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 1.

Tabel 1. Banyaknya Hari Hujan dan Curah Hujan Per Bulan Tahun 2009
Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima

No	BULAN	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm/bulan)
1.	Januari	18	127
2.	Pebruari	20	130
3.	Maret	8	150
4.	April	2	12
5.	Mei	6	52
6.	Juni	-	-
7.	Juli	-	-
8.	Agustus	-	-
9.	September	3	45
10.	Oktober	2	46
11.	November	4	80
12.	Desember	19	290
Rata-rata perbulan		6.83	77.67

Sumber : Kecamatan Madapangga dalam angka Tahun 2010

4.5. Hidrologi

Sumber air yang terdapat di TWA Madapangga memiliki debit air bervariasi antara musim kemarau dengan musim hujan tetapi masih berada pada kisaran yang cukup besar. Pada musim kemarau memiliki debit air 100-150 l/detik (Bulan September s/d Oktober) dan pada musim hujan 390-393 l/detik (Bulan Februari-Maret).

Sumber air yang ada di dalam TWA Madapangga mengairi sungai-sungai yang ada disekitarnya seluas 400 ha pada Desa Mongo, Desa Dena dan Desa Ndano Kecamatan Madapangga, disamping itu juga digunakan sebagai sumber air minum (PDAM) dengan debit air 10 l/detik yang dialirkan ke wilayah Kec. Bolo. Pada Desa Ndano telah dialirkan lewat pompa Hidrolik dengan debit 4-5 l/detik dari sumber air TWA Madapangga yang merupakan bantuan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (CARE).

Selain itu aliran irigasi juga pada Desa Mpuri, Desa Dena, Desa Manggo dan Desa Ndano Kecamatan Madapangga. Dengan demikian sumber air yang ada di TWA Madapangga menjadi sangat penting peranannya bagi daerah disekitarnya. Sumber air yang terdapat di dalam TWA Madapangga juga telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung untuk mandi, karena hanya di kawasan TWA Madapangga terdapat sumber air yang memiliki debit air cukup tinggi. Salah satu fungsi Taman Wisata Alam Madapangga selain untuk kepentingan rekreasi alam juga sebagai pengatur tata air (hidrologi) bagi lingkungan disekitarnya.

4.6. Potensi Biotik

a . Flora

Pada bagian Selatan TWA Madapangga didominasi oleh jenis Loa/Ketimus (*Protium javanicum*), Kesambi (*Scleicera oleosa*), Walikukun (*Schotenia ovata*) dan Beringin (*Ficus benyamina*). Sedangkan pada bagian Utara didominasi oleh Loa/Ketimus (*Protium javanicum*) dan Asam (*Tamarindus indicus*), Jambu Hutan (*Metrusiderus vera*), Mahoni (*Shwotenia macropila*), Ketapang (*Terminalia catappa*) serta jenis pohon endemik yaitu Kayu Songga (*Strychnos ligustrina*), yang memiliki kasiat sebagai obat malaria. Selain jenis Kayu Songga terdapat jenis lain yang dapat digunakan sebagai obat yaitu Pulai (*Alstonia scholaris*), Bebatu/Tula (*Alstonia spectabilis*), Bidara (*Zyzyphus swagery*) jenis Golkar, Sringgi, Taride dan Tapak Kuda. Jenis tumbuhan yang terdapat di TWA Madapngga dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Nama-nama tumbuhan yang terdapat di TWA Madapangga

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Asam	<i>Tamarindus indicus</i>
2.	Awe	<i>Terminalia sp</i>
3.	Bara	<i>Tertrameles nudiflora</i>
4.	Beringin	<i>Ficus benyamina</i>
5.	Beringin	<i>Ficus elastica</i>
6.	Bidara	<i>Zyzyphus numulasia</i>
7.	Due	<i>Syzygium cumini</i>

8.	Feli	-
9.	Fimpi	<i>Instia bijuga</i>
10.	Hanto	-
11.	Heci	<i>Canarium oleasium</i>
12.	Inga	<i>Gluta renghas</i>
13.	Jati	<i>Tectona grandis</i>
14.	Jeniti	<i>Elapocarpus sphaericus</i>
15.	Kabae	<i>Albizia chinensis</i>
16.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>
17.	Kananga Dore/Cempaka	<i>Michelia volutina</i>
18.	Kantusu	<i>Palaquium janicus</i>
19.	Kakapi	<i>Cassia siamea</i>
20.	Kapuu	<i>Disoxylum caulostachyum</i>
21.	Libi	<i>Eugenia denstiflora</i>
22.	Luhu Maju	<i>Aglaia argenta</i>
23.	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i>
24.	Mangge	<i>Tamarindus indicus</i>
25.	Mantan/Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>
26.	Mbunu	<i>Dillenia indica</i>
27.	Nara	<i>Palaquium obtusifolium</i>
28.	Nangka	<i>Arthocarpus indicus</i>
29.	Ndaru	<i>Albizia procera</i>

30.	Noawu wera	<i>Exocarpus latifolius</i>
31.	Pampa / Laban	<i>Vitex pubescen</i>
32.	Rangga / Bidara	<i>Zyzygium swagery</i>
33.	Rau / Da'o	<i>Dracontomelon dau</i>
34.	Randu Alas	<i>Bombax ceiba L</i>
35.	Rida / Pulau	<i>Alstonia scholaris</i>
36.	Ridi	<i>Arghtia calycina</i>
37.	Rinokafa	<i>Grewia kordenciana</i>
38.	Rinowadu	<i>Grewia ericarpus</i>
39.	Ringi Doro	-
40.	Rondu/Bungur	<i>Lagerstromia speciosa</i>
41.	Saftare Mone	<i>Drybetes ovalis</i>
42.	Saftare Wodu	<i>Monalium tomentosum</i>
43.	Sala	<i>Pterospermum diversifolium</i>
44.	Sareo	<i>Albizia lebbeckiodes</i>
45.	Sarise/Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>
46.	Songga	<i>Strichnos ligustrina</i>
47.	Sonokeling	<i>Pterocarpus indicus</i>
48.	Taride	-
49.	Tetanga/Jarak	<i>Jatropha curca</i>
50.	Tere	<i>Artocarpus elaticus</i>
51.	Tula	<i>Alstonia spectabilis</i>

52.	Wuwu/Bacang	<i>Sterculia foetida</i>
53.	Wodi	-

Sumber : Data Sumber dari Balai KSDA NTB. 2003

b. Fauna

Kawasan TWA Madapangga memiliki potensi fauna yang cukup besar terutama berbagai jenis burung diantaranya adalah : Elang, Koak Kiau (*Philemon buceroides*) dan burung hantu (*Haliastur indus*), ayam hutan (*Gallus sp*), tekukur (*Streptofelia chinencis*), bubut hutan serta mamalia diantaranya babi hutan (*Sus scrova*) dan kera abu-abu (*Macaca fascicularis*) serta berbagai jenis kupu-kupu (lebih dari 20 jenis) baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi. Berikut Tabel 3 berbagai jenis satwa yang terdapat di TWA Madapangga.

Tabel 3. Daftar Satwa di TWA Madapangga Kabupaten Bima

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
A.	AVES		
1.	Kaca Koa	Cikuskua	<i>Phylemon buceroides</i>
2.	Peo	Ayam Hutan Hijau	<i>Gallus varius</i>
3.	Peo	Ayam Hutan Merah	<i>Gallus gallus</i>
4.	Nasi Monca	Kepodang	<i>Oreolus chinensis</i>
5.	Kampodu	Tekukur	<i>Streptopelia chinensis</i>
6.	Kahoro	Perkutut	<i>Geopelia striata</i>

7.	Kawubu	Puyuh	<i>Counturnix cotumix</i>
8.	Sanggodo	Bubut	<i>Centropus sinensis</i>
9.	Bangobura	Bangau Putih	<i>Egretta garzetta</i>
10.	Bango Mee	Bangau Hitam	<i>Ciconia episcopus</i>
11.	Kodo	Blekok	<i>Egretta intermedia</i>
12.	Welengaha Janga	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>
13.	Keci	Nuri/Betet	<i>Pstita alexandri</i>
14.	Keri	Prink/Perkici	<i>Trichoglossus haematotus</i>
15.	Tagera	Raja Udang	<i>Halcy sp</i>
16.	Kampodu Moto	Walik Kembang	<i>Michelia volutina</i>
17.	Rawamu	Dawah	<i>Palaquium janicus</i>
18.	Ngehi	-	<i>Cassia siamea</i>
19.	Tu'u	-	<i>Disoxylum caulostachyum</i>
20.	Tiptaho	-	-
21.	Kia	Burung Hantu	<i>Otus Sp</i>

Sumber : Data sumber dari Balai KSDA NTB 2013

c. Ekosistem

Potensi ekosistem yang terdapat di Taman Wisata Alam Madapanga merupakan hutan alam tropis yang kondisinya masih relatif baik. TWA Madapangga merupakan ekosistem tipe hutan dataran rendah yang dicirikan dengan topografi yang bergelombang serta jenis flora yang ada di dalamnya. Potensi ekosistem yang menonjol adalah sebagai kawasan penyedia air bagi lingkungan disekitarnya

d. Habitat

Potensi Habitat yang ada adalah sebagai tempat habitat tumbuhan Ficus (beringin) sebagai tempat mata air serta habitat kupu-kupu terutama pada lokasi sungai bagian barat dan berbagai jenis burung. Dengan kondisi alam tersebut dapat memudahkan bagi pengelola kawasan untuk membuat batasan blok secara alami yang dikukuhkan dengan batas buatan.

4.7. Potensi Wisata

a. Keadaan Obyek Wisata

Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga memiliki obyek-obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai obyek rekreasi bagi wisatawan baik mancanegara maupun lokal.

b. Kondisi Topografi

Kondisi topografi yang berbukit dengan panorama yang indah menambah daya tarik tersendiri bagi kawasan ini yaitu berbukit-bukit dengan kemiringan 15 - 40 % serta tinggi antara 200 – 600 mdpl.

c. Sungai

Selain itu terdapat obyek wisata sungai yang berasal dari mata air Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga yang sangat jernih, bersih dan indah serta memiliki debit yang cukup besar meskipun pada musim kemarau yaitu berkisar 390-395 liter/detik pada musim penghujan serta 100 – 150 liter/detik pada musim kemarau.

d. Mata Air

Keberadaan mata air di Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga selain sebagai obyek wisata juga merupakan tumpuan bagi kehidupan masyarakat, karena secara umum bahwa air di Kabupaten Bima merupakan masalah yang cukup besar, sehingga banyak kawasan di Kabupaten ini yang kekurangan air atau kekeringan. Dengan adanya sumber air di TWA Madapangga dapat dijadikan solusi bagi penyediaan kebutuhan air masyarakat. Mata air yang terdapat di dalam TWA Madapangga digunakan sebagai tempat pemandian dan PDAM juga irigasi sawah masyarakat.

e. Keadaan Pengunjung

Keadaan pengunjung di TWA Madapangga selama tahun 2011 tercatat sebanyak 2.400 orang, sehingga sangat potensial bagi pengembangan wisata di TWA Madapangga, bahkan lokasi sekitar di TWA Madapangga juga di jadikan tempat rekreasi berenang. Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga telah dikenal oleh masyarakat luas khususnya Kabupaten Bima sebagai kawasan untuk berkemah bagi pelajar/pencinta alam dan juga penelitian bagi mahasiswa. Tempat rekreasi bagi masyarakat

sekitar untuk melepas lelah, bahkan bagi pengendara kendaraan serta sebagai salah satu obyek yang paling banyak dikunjungi masyarakat terutama pada hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, liburan sekolah dan hari libur nasional dan libur lainnya.

f. Obyek Wisata Pendukung di Sekitar Kawasan

Obyek wisata yang terdapat disekitar TWA Madapangga yaitu : Kolam renang baik dewasa maupun anak-anak, shelter untuk istirahat, pemandangan bukit dan sungai untuk pemandian.

4.8. Aksesibilitas

Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga mudah dicapai karena lokasinya yang berada disamping jalan raya utama Bima-Dompu. Lokasi TWA Madapangga sejauh ± 28 Km dari Kota Bima, dan ± 8 Km dari Kota Dompu. Sedangkan dari Kota Mataram untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh melalui dua jalan :

- a. Melalui BIL (Mataram) ke Bandara M. Salahuddin (Bima), untuk selanjutnya menempuh perjalanan ke TWA Madapangga ± 28 Km dapat menggunakan transportasi umum (bus).
- b. Jalan Darat – Laut melalui Sumbawa Barat, melalui Sumbawa Besar kemudian Dompu selanjutnya menuju kawasan sejauh ± 8 Km dengan menggunakan kendaran umum (bus)
- c. Jalan darat dari kota Bima ke TWA Madapangga ± 52 Km dengan menggunakan bus atau sepeda motor.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor-faktor internal perlu dilakukan untuk mengetahui sisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Taman Wisata Alam Madapangga (TWA). Informasi mengenai kondisi Taman Wisata Alam Madapangga diperoleh melalui wawancara pihak manajemen dan observasi langsung dilapangan. Faktor-faktor yang terkait dengan kondisi internal Taman Wisata Alam yaitu sumberdaya manusia, potensi, operasi wisata, keuangan, pengembangan.

5.1.1. Sumber Daya Manusia

Taman Wisata Alam Madapangga melakukan penyerapan tenaga kerja melalui Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dibawah naungan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Pihak Taman Wisata Alam Madapangga telah mengambil kebijakan-kebijakan tertentu, untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) antara lain dengan mengikut sertakan program S1 Kehutanan, SMK Kehutanan dari Bakti Rimbawan, dan melakukan perekrutan anggota tambahan untuk membantu penjagaan Taman Wisata Alam Madapangga terhadap terjadinya illegal loging disekitar kawaasan Taman Wisata Alam dan penjagaan pintu masuk Taman Wisata Alam. Namun berdasarkan pelaksanaan dilapangan kualitas SDM Taman Wisata Alam Madapangga masih kurang. Hal ini perlu di pertimbangkan kepada pihak pengelola.

5.1.2. Potensi

Sumber mata air didalam kawasan TWA Madapangga sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar kawasan karena sumber mata air tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagai air irigasi persawahan masyarakat, sumber air yang keluar dari mata air TWA Madapangga mencapai 125L/detik sehingga masyarakat sekitar kawasan masih terpenuhi air untuk lahan pertanian walaupun pada saat musim kemarau. Dan sumber mata air TWA Madapangga mengalir sampai ke beberapa desa di Kec. Madapangga sehingga petani di sana terus menanam padi karena air yang mereka butuhkan selalu mengalir, sebagian besar masyarakat di desa Ndano memanfaatkan sumber mata air yang ada didalam kawasan TWA Madapangga untuk kebutuhan sehari-hari.

Taman Wisata Alam Madapangga juga memiliki wahana pemandian ada dua kolam renang yaitu satu untuk anak-anak dan satu untuk dewasa sehingga pengunjung bukan hanya sekedar datang refresing untuk menikmati sejuknya suasana di hutan tapi juga bisa memanfaatkan kolam renang untuk berenang dengan air yang dingin dan suasana yang sejuk karena di kelilingi pohon-pohon dan ada juga tempat istirahat selesai berenang yang disediakan oleh pengelola TWA Madapangga.

5.1.3. Keuangan

Taman Wisata Alam Madapangga di bawah naungan Balai (KSDA) dalam pengelolaan dan pengembangan di fasilitasi berdasarkan anggaran dari pemerintah pusat dengan jalur koordinasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan BKSDA. Anggaran pengelolaan dan pengembangan meliputi penyediaan sarana dan prasana pengunjung Taman Wisata Alam Madapangga yang sebagian besar didapatkan dari pendapatan Taman Wisata Alam. Pemasukan dari Taman Wisata Alam dari jasa pemandian sebesar Rp 600.000 Rp 200.000,-/minggu di karena harga tiket masuk di Taman Wisata Alam Mapadangga sebesar Rp.5.000,-/orang.

Anggaran menjadi faktor utama dalam menunjang pengelolaan dan pengembangan Taman Wisata Alam dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berhubungan dengan pengembangan wahana, perbaikan sarana, peningkatan kualitas wahana, pelayanan pengunjung, dan perawatan. Manajemen keuangan yang baik dapat menjamin kelancaran dan keberlanjutan suatu perusahaan baik barang dan jasa. Di Taman Wisata Alam Madapangga sendiri pendapatan dari usaha pemandian menjadi pemasukan dari BKSD yang outputnya untuk pengembangan kualitas sumberdaya manusia tanpa di barengi dengan peningkatan sumberdaya alam dan sarana. Hal ini dapat dilihat dari kualitas sarana, wahana tanpa adanya perbaikan.

5.1.4. Manajemen Pengelolaan (Operasi Wisata)

Secara umum kegiatan operasi wisata Taman Wisata Alam yang menarik dan sejuk, baik untuk sekedar rekreasi ataupun pendidikan serta penelitian yaitu Mata Air. Taman Wisata Alam Madapangga juga memiliki beberapa pegawai yang mengelola diantaranya dua orang yang menjaga pintu masuk dan satu orang yang menjaga parkir.

Taman Wisata Alam Madapangga masih banyak sarana dan prasarana yang kurang sehingga daya tarik pengunjung kurang dengan kurangnya dengan keadaan Taman Wisata Alam sekarang ini, sehingga masih banyak sarana-sarana yang harus ditambah dan diperbaiki sehingga pengunjung tertarik datang ke Taman Wisata Alam Madapangga agar pengelolaan kedepannya Taman Wisata Alam Madapangga lebih maju dan berkembang.

5.1.5. Pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga

Pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga kurang optimal dalam penanganan sarana dan prasarana pengunjung karena sebelum Balai Konservasi Sumber Daya Alam mengambil alih Taman Wisata Alam Madapangga, dikelola oleh Pemda Daerah setempat sehingga banyak sarana dan prasana yang rusak dan tidak terurus, sehingga diambil alih pengelolaannya oleh Balai KSDA. Sehingga sekarang masih banyak beberapa pembangunan dan fasilitas pengunjung yang harus diperbaiki. Pengelolaan yang baik akan mampu meningkatkan konsep wisata alam yang produktif, kebersihan disekitar kawasan harus ditingkatkan lagi. Hal ini dapat menciptakan kepuasan pengunjung. Untuk pengembangan Taman Wisata Alam ini

membutuhkan sumber daya manusia yang berbekal pendidikan khusus, kemampuan manajemen dalam menciptakan target sasaran dan menyediakan serta menyajikan Taman Wisata Alam sesuai dengan potensi yang dimiliki, untuk kedepannya Taman Wisata Alam Madapangga agar lebih bagus harus ada strategi kedepannya seperti apa yang bagus diterapkan agar para pengunjung tertarik datang ke Taman Wisata Alam Madapangga dan bukan hanya untuk berekreasi tapi bisa juga untuk sarana pendidikan.

5.2. Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal menggambarkan seberapa besar ketahanan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan. Identifikasi faktor eksternal yang mengembangkan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga dan ancaman apa saja yang harus dihindari. Kondisi eksternal perusahaan tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan namun keberadaannya memiliki pengaruh besar. Aspek-aspek faktor eksternal perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama yaitu lingkungan umum dan lingkungan industri.

5.2.1. Lingkungan Umum

Lingkungan yang terdiri dari aspek politik, ekonomi, keamanan dan sosial Masyarakat.

a. Ekonomi

Kondisi perekonomian yang tidak stabil, kenaikan harga dasar tarif listrik, telepon, dan BBM. Tentang dan ancaman kelestarian kawasan Taman Wisata Alam Madapangga semakin berat, gejala ini terlihat dengan masih adanya gangguan terhadap kawasan Taman Wisata Alam Madapangga seperti perambahan kawasan hutan, pengambilan kayu bakar, pemburuan liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata alam. Dan berkurangnya pengunjung terhadap permintaan rekreasi wisata alam semua ini berpengaruh bagi pendapatan TWA Madapangga.

b. Sosial Masyarakat

Peran Taman Wisata Alam Madpangga terhadap masyarakat disekitar kawasan wisata alam sangat berpeluang, karena banyak mengadakan kegiatan berdagang dan jasa seperti membuat tempat peristirahatan bagi para pengunjung. Disaat hari libur tiba dan hari raya, dengan adanya wisata alam ini sangat membantu pendapatan masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Alam Madapangga.

5.2.2. Lingkungan Industri

Lingkungan industri terdiri dari aspek konsumen, pesaing, dan lingkungan sekitar.

a. Konsumen

Kegiatan wisata merupakan suatu jalan menghilangkan kejenuhan akibat dari rutinitas sehari-hari, peluang tersebut dimanfaatkan Taman Wisata Alam Madapangga dengan menawarkan konsep wisata yang berbasis pendidikan dan lingkungan, antara lain program pengenalan alam, ekosistemnya, dan flora dan fauna dari tingkat dasar sehingga perguruan tinggi.

b. Pesaing

Pesaing dalam usaha pariwisata berbentuk persaingan harga dan produk baru, namun persaingan disekitar kawasan TWA Madapangga permandian yaitu kolam renang yang berada diluar kawasan hanya untuk permandian tidak ada tempat rekreasinya seperti Taman Wisata Alam Madapangga yang menyediakan tempat rekreasi dan permandian dan Taman Wisata Alam Madapangga mempunyai ciri khas yaitu sumber mata airnya yang jernih dan tempatnya yang sejuk sehingga mempunyai daya tarik tersendiri.

c. Lingkungan Industri Sekitar Taman Wisata Alam Madapangga

Sekitar taman wisata alam Mapangga ada perusahaan minuman yang bisa menjadi ancaman terhadap sumber mata air yang ada didalam kawasan taman wisata alam Madapangga untuk kedepannya, dan ada juga PDAM yang memanfaatkan sumber mata air di dalam kawasan taman wisata alam sehingga bisa mengakibatkan debit air berkurang kedepannya karena sumber mata air tersebut satu-satunya untuk kebutuhan masyarakat dan air irigasi persawahan masyarakat.

5.3. Identifikasi Kekuatan Dan Kelemahan

Identifikasi terhadap faktor internal Taman Wisata Alam dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan identifikasi dari kondisi internal Taman Wisata Alam Madapangga mengenai kekuatan dan kelemahan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 kekuatan dan kelemahan Taman Wisata Alam Madapangga

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan	Ancaman
<ol style="list-style-type: none">1. Konsep wisata berbasis konservasi dan lingkungan, serta untuk menambah pengetahuan bagi pengunjung2. Memiliki sumber mata air3. Kolam pemadian4. Aksesibilitas lokasi/kemudahan ditempuh oleh pengunjung5. Tarif masuk TWA Madapangga murah	<ol style="list-style-type: none">1. Kualitas SDM yang masih kurang untuk meningkatkan pengelolaan2. Kurangnya sarana dan prasana3. Kurangnya pembinaan dilokasi wisata4. Kurangnya penataan konsep pariwisata

5.4. Identifikasi Peluang dan Ancaman

Berdasarkan identifikasi dari kondisi eksternal Taman Wisata Alama Madapangga diperoleh mengenai peluang dan ancamannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Peluang dan Acaman Taman Wisata Alam Madapangga

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat Pengunjung saat musim lebaran dan hari libur2. Adanya anggaran dari pemerintah pusat3. Masih kurangnya tempat wisata	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi lahan sekitar yang tidak menentu2. Banyak sektor wisata3. PT.Lam-Lam4. Pakan Kupu-kupu yang kurang5. Sering terjadi banjir disaat curah hujan tinggi

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Konsep wisata berbasis konservasi dan lingkungan, serta menambah pengetahuan untuk para pengunjung 7. Memiliki sumber mata air yang jernih 8. Kolam pemaduan 9. Aksesibilitas lokasi/kemudahan ditempuh oleh pengunjung 10. Pengamatan Kupu-kupu 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Kualitas SDM yang masih kurang dibagian pengelola 6. Sarana dan prasana pengunjung 7. Kurangnya pembinaan dilokasi wisata 8. Kurangnya penataan pembangunan konsep pariwisata
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tingkat Pengunjung saat hari Raya dan musim libur sekolah 5. Adapnya anggaran dari pemerintah pusat 6. Kelestarian dan keindahan wisata alam 	<p style="text-align: center;">S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan dalam sektor sarana prasaran untuk menarik pengunjung 2. Pengembangan di sektor pemandian agar minat pengunjung bertambah. 3. Pengembangan di sektor yang potensi taman wiata alam Madapangga untuk memperthankan konsep wisata yang sudah ada. 	<p style="text-align: center;">W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pengunjung ditambah diagar pengunjung lebih nyaman. 2. Memberikan pelatihan 3. Menyiapkan tenaga keamanan
<p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Kondisi lingkungan sekitar yang tidak menentu 7. Keamanan 8. Banyak sektor wisata di bidang lain 9. Sering terjadi banjir disaat curah hujan tinggi 10. PT. Lam-Lam 	<p style="text-align: center;">S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harus ada perbaikan pada vegatasi yang pada hutan lindung yang ada diatas Taman Wisata Alam Madapangga 2. Menambah tenaga keamanan atau <i>security</i> 	<p style="text-align: center;">W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan perawatan dan perbaikan infastruktur demi kenyamanan pengunjung b. Menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat agar menjaga kelestarian alam

10.5. Strategi S-O (*Strength-Opportunites*)

Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu perbaikan sarana agar menarik pengunjung, daya tarik pengunjung sangat berpengaruh terhadap estetika panorama wisata alam, karena pada dasarnya menarik atau tidak kawasan wisata dilihat dari empati pengunjung yang datang pada kawasan wisata dengan pengaruh besar terhadap kesediaan sarana dan prasarana wisata alam. Dalam penataan estetika kawasan wisata yang bagus harus dibangun sarana dan prasarana yang mendukung dan memiliki daya tarik dari pengunjung pada kawasan wisata alam Madapangga.

Pengembangan disektor pemandian agar minat pengunjung bertambah maka pengunjung yang datang bukan hanya sekedar datang rekreasi, mandi dan bermain akan tetapi dengan menerapkan suatu konsep pengembangan berbasis modernis yaitu pembuatan watter boom tanpa harus merusak kondisi awal Taman Wisata Alam Madampangga, membangun tempat rekreasi dan taman bermain merupakan hal yang harus dilakukan oleh pengelola Taman Wisata Alam.

Pengembangan potensi Taman Wisata Alam untuk mempertahankan konsep yang sudah ada dilakukan penertiban aturan dan pemeliharaan kawasan dan menjaga keletarian dan keseimbangan natural kawasan Taman Wisata Alam dengan cara menjaga kebersihan sumber mata air, lingkungan kawasan maupun menjaga kebersihan dan kejernihan mata air yang berada dalam kawasan Taman Wisata Alam Madapangga.

10.6. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)

Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, yaitu sarana untuk pengunjung di tambah agar lebih nyaman dalam menjalankan aktifitas rekreasi dengan membangun taman bermain ,tempat beribadah maupun sarana dan prasana yang mendukung lainnya. Dengan begitu para wisatawan yang datang untuk rekreasi akan datang kembali untuk menikmati liburannya.

Memberikan pelatihan yaitu agar pengelola mengerti pentingnya menjaga kawasan konservasi alam dalam pengelolaan kawasan wisata alam maka dengan adanya pelatihan dijalankan oleh organisasi yang di lembagakan dalam mengembangkan dan memelihara kawasan Taman Wisata Alam Madampangga. Hal ini di lakukan agar semua potensi dapat dioptimalkan tanpa merusak lingkungan sehingga tetap dapat dinikmati masa yang akan datang.

Dalam rangka menciptakan lingkungan kawasan Taman Wisata Alam yang bersifat berkelanjutan sehingga pengunjung merasa nyaman berada dalam kawasan Taman Wisata Alam Madampangga.

10.7. Strategi S-T (*Strength-Treath*)

Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada, yaitu dengan melakukan penanaman pohon yang dapat menjaga kerusakan lingkungan sehingga kawasan TWA tetap terjaga kelestariannya dan cuaca yang dapat merusak kawasan bisa terjaga dengan baik.

Serta menjadi pengaruh yang kuat dalam perkembangan sistem kepariwisataan pada kawasan TWA, karena dengan pelayanan yang baik maka wisatawan yang datang akan memberikan perilaku yang baik pula, dengan demikian wisata yang datang akan meningkat jumlahnya.

5.8. Strategi W-T (*Weaknesses-Treath*)

Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada, yaitu melakukan perawatan dan perbaikan infrastruktur demi kenyamanan pengunjung agar wisatawan yang datang berkunjung bukan hanya sekedar berkunjung, rekreasi akan tetapi menikmati keindahan alam dan tempat berteduh sehingga harus ada perbaikan infrastruktur dan perawatan terhadap lingkungan konservasi alam yang berada di dalam kawasan Taman Wisata Alam Madapangga.

Dengan melibatkan peran serta masyarakat Balai konservasi sumber daya alam (BKSDA) dalam melakukan proses pemeliharaan lingkungan yang ada di sekitar kawasan TWA dengan menerapkan tahap sosialisasi yang intens terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Taman Wisata Alam Madapangga.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan TWA Madapangga memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan beberapa strategi dalam pengembangan yaitu, pengembangan disektor yang berpotensi untuk mempertahankan konsep wisata yang sudah ada, perbaikan sarana dan prasaran pengunjung, dan perbaikan disektor permandian agar minat pengunjung bertambah.

Strategi yang harus dilakukan perbaikan pada vegetasi supaya pada saat curah hujan yang tinggi tidak terjadi banjir, dan menyiapkan tenaga keamanan, dan melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian alam.

6.2. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka beberapa saran dari penulis yaitu Tetap menjaga kebersihan sarana dan prasarana, keutuhan kawasan Taman Wisata Alam Madapangga sebagai daerah konservasi dan sebagai sumber mata air.

Meningkatkan prodak wisata sehingga bisa meningkatkan pengunjung wisatawan lokal dan meningkatkan promosi keberadaan Taman Wisata Alam Madapangga sebagai hutan konservasi dan tetap menjaga kelestariannya.

LAMPIRAN



Gambar 1. Sumber Mata Air Taman Wisata Alam



Gambar 2. Pintu Masuk TWA Madapangga



Gambar 3. Sungai di dalam Kawasan TWA Madapangga



Gambar 4. Kolam Renang Orang Dewasa



Gambar 5. Kolam Renag Anak-Anak



Gambar 6. Areal yang Mau di Bangun Tempat Rekreasi



Gambar 7. Gasebo yang Mau di Perbaiki



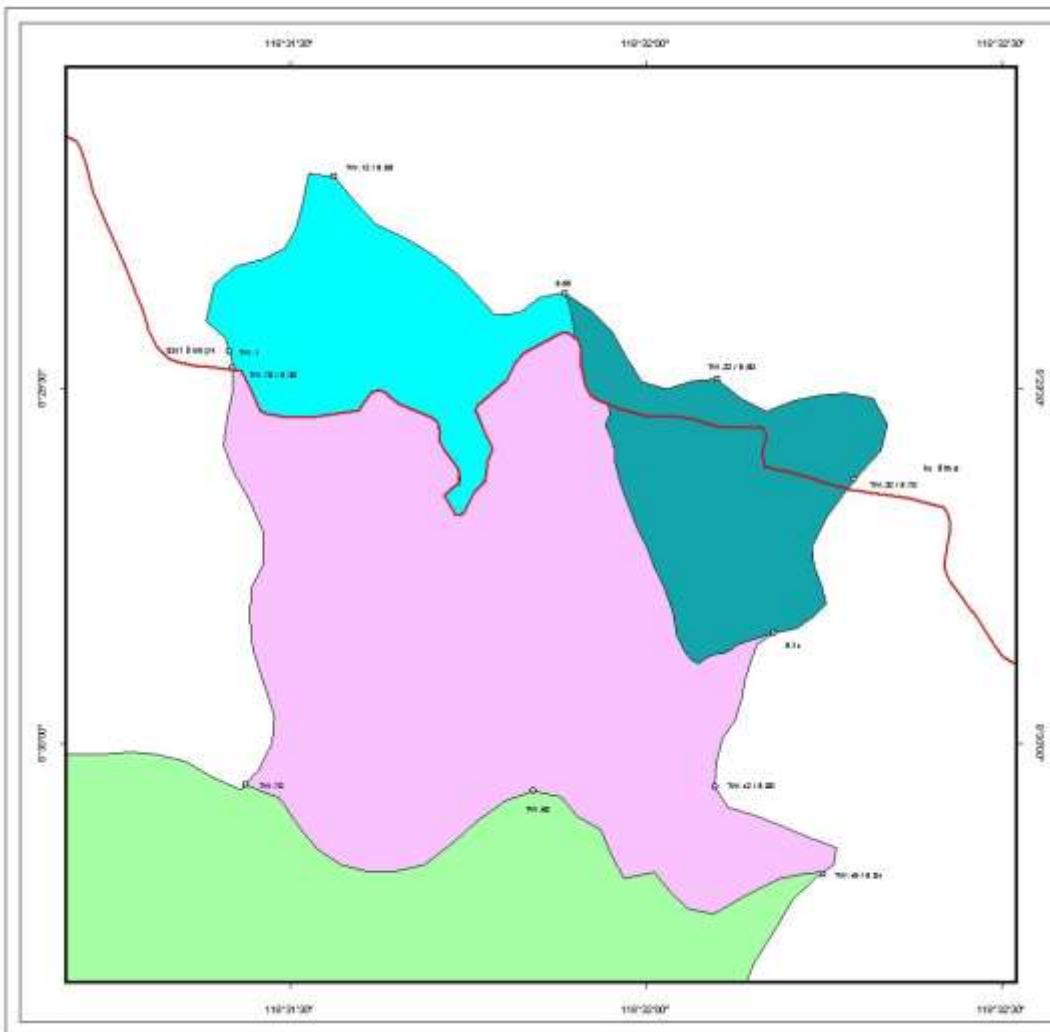
Gambar 8. Diskusi Langsung dengan Penjaga TWA Madapngga



Gambar 9. Wawancara dengan Baktirimbawan



Gambar 10. Wawancara dengan Pedagang



**PETA KAWASAN KONSERVASI
TAMAN WISATA ALAM MADAPANGGA**

KABUPATEN BIMA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DITUNJUK BERDASARKAN EK MENTERI KEHUTANAN DAN PERBURUAN
NOMOR 416/9715-01/1999 TANGGAL 15 JUNI 1999
LUAS : 232 Ha
SKALA : 1 : 10.000

0 200 400 Meter

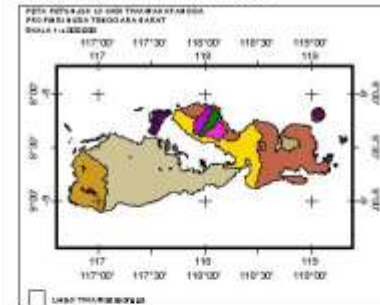


LEGENDA

- Blok Perlindungan (134 Ha)
- Blok Pemantapan Intensif (37 Ha)
- Blok Pemantapan Terbatas (51 Ha)
- Hutan Lindung
- Areal Penggunaan Lain

SUMBER

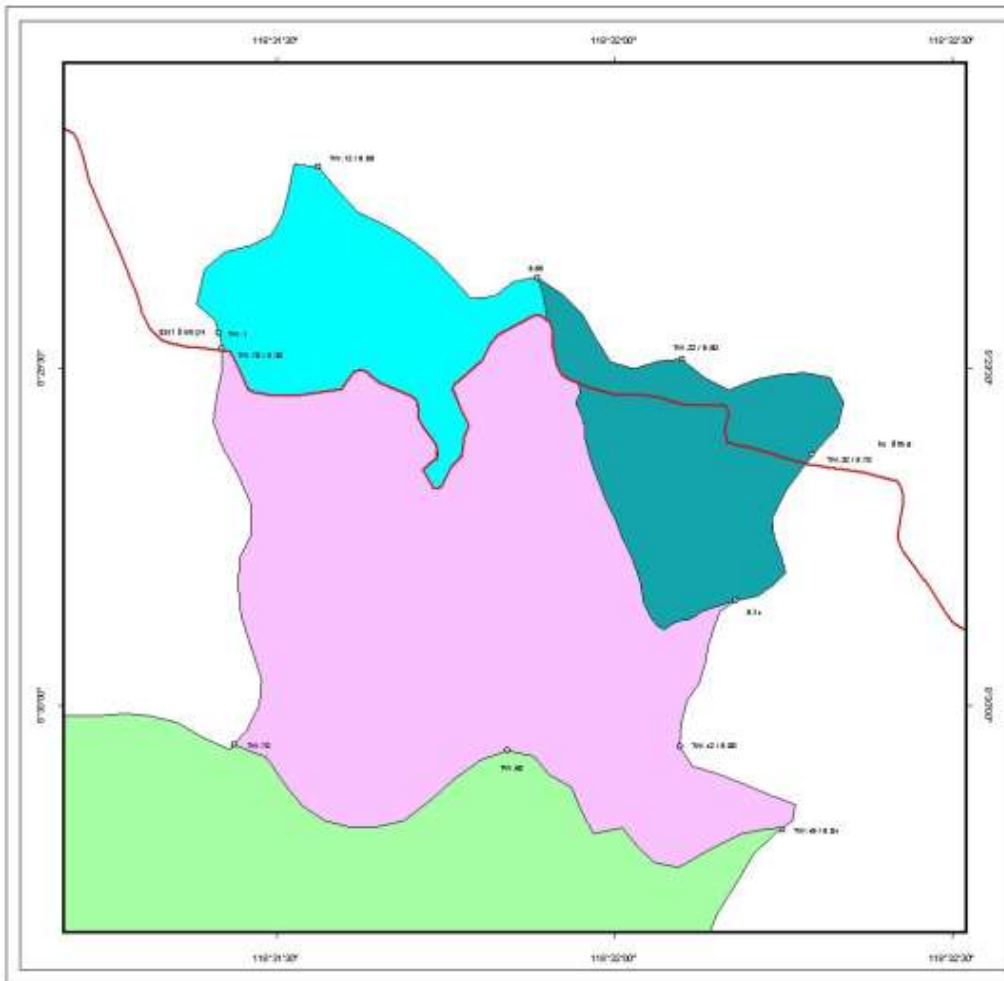
Peta Digital Kawasan Konservasi NTB Skala 1 : 250.000
Peta Kawasan TWA Madapangga Skala 1 : 5.000
Peta Digital Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000



Uraian Tahapannya

DIBUAT OLEH: BERNARDUS KASHOR, S.PH N.P. 19870111 200201 1 001	DIPERIKSA OLEH: MIRZA ROHMI EKHSUTORO, S.PH N.P. 19810720 200401 1 002
BERKAITAN: KEPALA BALAI KSDA NTB	
RASPEL SUGIBARTO, M.Si N.P. 19840220 198001 1 001	

**DEPARTEMEN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
TAMAH 2003**



**PETA KAWASAN KONSERVASI
TAMAN WISATA ALAM MADAPANGGA**

KABUPATEN BIMA
PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT
DITUNJUK BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI KEHUTAHAN DAN PERBURUHAN
NOMOR 416/KPTS-D/1998 TANGGAL 15 JUNI 1998

LUAS : 232 Ha
SKALA : 1 : 10.000

0 200 400 Meter

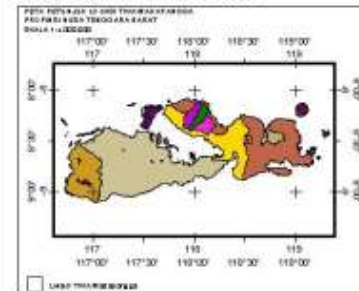


LEGENDA

- Blok Perlindungan (134 Ha)
- Blok Pemertanian Intensif (37 Ha)
- Blok Pemertanian Tambak (51 Ha)
- Hutan Lindung
- Area Penggunaan Lain

SUMBER

- Peta Digital Kawasan Konservasi NTB Skala 1 : 250.000
- Peta Kawasan TWA Madapangga Skala 1 : 5.000
- Peta Digital Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000



DIBYAITOLEH:

REHABEKAS ANDHO, S.PH
NIP. 19630111 200301 1 001

DIPERIKSA OLEH:

WIRASOHO ENISUTORO, S.PH
NIP. 19610701 200401 1 007

BERDITASUJUKAN
KEPALA BUKAN MADAPANGGA

RASEP SUGIRAPATI, M.Si
NIP. 19640229 198003 1 001



DEPARTEMEN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
TAHUN 2003



Indra Jaya dilahirkan di Desa Rabakodo, Kecamatan Woha Kabupaten Bima pada tanggal 16 Juli 1991. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Joyo dan Aminah. Penulis memulai jejang pendidikan di SDN Inpres 1 Rabakodo pada 1998 dan tamat pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Woha, Kabupaten Bima pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan ke SMA Negeri 1 Woha, Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa pada Teknologi Informasi (TI) selama dua tahun, dan pada tahun 2012 penulis melakukan tes seleksi penerimaan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa jurusan Kehutanan sampai sekarang.